
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SKRINING KESEHATAN EDUKASI HIPERTENSI DIABETES SERTA PEMBENTUKAN KELAS LANSIA DI PANANCANGAN, LEBAK

Nova Maulana¹, Muhamad Alfin Syakar², Ratu Feby Nuraeni³, Siti Fitria Sulistiawati⁴, Ila Laela Sari⁵, Kartika Cahyani⁶, Qurana Ajaba⁷,

¹Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

²Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁴PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

⁵Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

⁶Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang Jakarta KM. 03 No. 1.B (Pakupatan) Tip. (0254) 220158; Fax. (0254) 220157 Web.:
www.binabangsa.ac.id Email: universitas@binabangsa.ac.id KOTA SERANG – BANTEN Corresponding
Author : novamaulana6@gmail.com

Abstract

Hypertension and diabetes mellitus remain the main non-communicable health problems among older adults (elderly) in Indonesia, while awareness and routine health monitoring in rural areas are still low. This community service activity aimed to improve the health status and health literacy of the elderly in Panancangan Village, Cibadak Subdistrict, Lebak Regency, through health screening, education on hypertension and diabetes mellitus, and the establishment of an elderly class, carried out in collaboration with the National Population and Family Planning Board (BKKBN). The activity began with coordination with the village government and BKKBN, followed by blood pressure and blood glucose screening, health education under the theme "Know, Prevent, and Control Diabetes Mellitus and Hypertension" accompanied by a question-and-answer session, and the establishment of a routine elderly class managed by trained cadres once a month. The results showed that of the 37 elderly participants, the majority (32 elderly) had high blood pressure and 8 elderly had elevated blood glucose levels. The elderly class that was established is expected to run routinely as a forum for health monitoring, physical activity, and social interaction among older residents. This activity shows that cross-sector collaboration between higher education institutions, health facilities, and BKKBN can strengthen community-based elderly health services.

Keywords: hypertension, diabetes mellitus, elderly class, health screening, BKKBN

Abstrak

Hipertensi dan diabetes melitus masih menjadi masalah kesehatan tidak menular utama pada kelompok lanjut usia (lansia) di Indonesia, sementara kesadaran dan pemantauan kesehatan rutin di wilayah perdesaan masih rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan status kesehatan dan literasi kesehatan lansia di Desa Panancangan, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, melalui skrining kesehatan, penyuluhan hipertensi dan diabetes melitus, serta pembentukan kelas lansia yang dilaksanakan bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa, dan BKKBN, dilanjutkan dengan skrining tekanan darah dan gula darah, penyuluhan dengan Tema "Kenali, Cegah, dan Kendalikan Diabetes Mellitus dan Hipertensi" disertai tanya jawab, serta pembentukan kelas lansia rutin yang dikelola kader terlatih dalam 1 bulan sekali.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 37 lansia yang mengikuti kegiatan, sebagian besar 32 lansia memiliki tekanan darah tinggi dan 8 lansia memiliki kadar gula darah yang tergolong tinggi. Kelas lansia yang terbentuk diharapkan dapat berjalan secara rutin sebagai wadah pemantauan kesehatan, aktivitas fisik, dan interaksi sosial bagi warga lanjut usia. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor antara perguruan tinggi, fasilitas kesehatan, dan BKKBN dapat memperkuat layanan kesehatan lansia berbasis masyarakat.

Kata Kunci: hipertensi, diabetes melitus, kelas lansia, skrining kesehatan, BKKBN

PENDAHULUAN

Populasi lanjut usia (lansia) di Indonesia terus bertambah seiring meningkatnya usia harapan hidup. Badan Pusat Statistik memproyeksikan proporsi penduduk lansia akan terus meningkat hingga mendekati seperlima dari total penduduk pada dua dekade mendatang [1]. Pertambahan usia secara alamiah disertai penurunan fungsi organ yang meningkatkan kerentanan lansia terhadap penyakit tidak menular (PTM), khususnya hipertensi dan diabetes melitus [2]. Kedua penyakit ini kerap berjalan tanpa gejala pada tahap awal, sehingga banyak kasus baru terdeteksi setelah terjadi komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, atau gangguan ginjal [3].

Rendahnya literasi kesehatan pada lansia di wilayah pedesaan menjadi salah satu faktor yang memperlambat deteksi dini penyakit

Desa Panancangan, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, menghadapi tantangan serupa. Observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan kesehatan lansia di desa ini masih bersifat insidental, belum ada kelompok atau kelas lansia yang terorganisasi dengan jadwal kegiatan rutin, serta tingkat pengetahuan lansia mengenai hipertensi dan diabetes melitus masih tergolong rendah. Banyak lansia menganggap keluhan pusing, kesemutan, atau cepat lelah sebagai bagian wajar dari proses penuaan, padahal gejala tersebut dapat menjadi tanda awal penyakit tidak menular yang memerlukan penanganan [6].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tiga komponen utama, yaitu skrining kesehatan dasar (tekanan darah dan gula darah sewaktu), penyuluhan dengan tema “Kenali, Cegah, dan Kendalikan Diabetes Mellitus dan Hipertensi”, serta pembentukan Kelas Lansia sebagai wadah pemberdayaan yang berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi lintas sektor dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memiliki program pembinaan lanjut usia berbasis keluarga dan masyarakat, sehingga sinergi antara perguruan tinggi, fasilitas kesehatan, pemerintah desa, dan BKKBN dapat memperkuat layanan kesehatan

lansia di tingkat desa. Pembentukan Kelas Lansia dipilih sebagai model intervensi karena tidak hanya memberikan edukasi satu arah, melainkan menciptakan kelembagaan lokal yang dikelola kader terlatih, sehingga kegiatan promotif dapat berjalan rutin setiap bulan secara mandiri setelah program pengabdian

berakhir. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan status kesehatan dan literasi kesehatan lansia Desa Panancangan mengenai hipertensi dan diabetes melitus, sekaligus membangun kelembagaan lansia yang dapat menopang keberlanjutan upaya preventif di tingkat desa.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Kegiatan dilaksanakan di Halaman Rumah Warga Kp. Galihnangtung, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, bekerja sama dengan pemerintah desa, kader kesehatan, dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai mitra lintas sektor dalam pembinaan lanjut usia. Partisipan kegiatan ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu lansia berusia 60 tahun ke atas yang berdomisili di Desa Panancangan, mampu berkomunikasi secara verbal, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sebanyak 37 lansia memenuhi kriteria dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam tiga tahap.

Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan pemerintah Desa Panancangan dan BKKBN, penyusunan jadwal kegiatan, serta pengadaan alat skrining kesehatan berupa tensimeter digital dan alat cek gula darah metode stik (Easy Touch GCU). Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang meliputi: (1) skrining kesehatan berupa pengukuran tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu; (2) penyuluhan dengan tema “Kenali, Cegah, dan Kendalikan Diabetes Mellitus dan Hipertensi” yang mencakup pengertian, gejala, faktor risiko, komplikasi, serta pencegahan

hipertensi dan diabetes melitus, dilanjutkan sesi tanya jawab; dan (3) pembentukan Kelas Lansia, meliputi musyawarah pemilihan pengurus kelas (ketua, sekretaris, dan koordinator kegiatan) serta kader terlatih yang bertugas mengelola kegiatan rutin bulanan (senam lansia, pemeriksaan kesehatan berkala, dan edukasi lanjutan), serta penyerahan buku pemantauan kesehatan mandiri kepada setiap anggota.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026) Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan di Desa Panancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Partisipan

Kegiatan ini diikuti oleh 37 lansia Desa Panancangan, Kp. Galihnangtung. Berdasarkan karakteristik partisipan, mayoritas berjenis kelamin Perempuan sebanyak 33 orang (89,2%) dan sebagian besar berada pada rentang usia 60-70 tahun sebanyak 28 orang (75,7%). Sebagian besar partisipan bekerja sebagai petani atau ibu rumah tangga.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan (n=37)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	4	10,8
	Perempuan	33	89,2
	60-70 tahun	28	75,7
	>70 tahun	9	24,3

2. Hasil Skrining Kesehatan

Skrining kesehatan dasar berupa pengukuran tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu menunjukkan bahwa lebih dari separuh partisipan mengalami hipertensi, sedangkan sekitar seperempat partisipan memiliki kadar gula darah di atas normal. Pemeriksaan kadar gula darah terbatas hanya 26 lansia yang di periksa dari 37 lansia. Temuan ini menegaskan bahwa penyakit tidak menular masih menjadi masalah kesehatan utama lansia di Desa Panancangan yang selama ini kurang terpantau [7] .

Tabel 2. Hasil Skrining Kesehatan Partisipan (n=37)

Parameter	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tekanan darah	Normal (<130/80 mmHg)	5	13,5
	Hipertensi (>130/80-	32	86,5
Gula Darah Sewaktu	Normal (<200 mg/dL)	18	78,4
	Tinggi (>200 mg/dL)	8	21,6

Hasil skrining menunjukkan bahwa dari 37 lansia yang mengikuti kegiatan, sebagian

besar (32 orang atau 86,5%) memiliki tekanan darah tinggi, sedangkan 8 orang (21,6%) memiliki kadar gula darah sewaktu yang tergolong tinggi. Tingginya prevalensi hipertensi pada lansia Desa Panancangan sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat serupa di wilayah pedesaan lain di Indonesia [8]; [9]. Kondisi ini diperberat oleh pola konsumsi masyarakat pedesaan yang cenderung tinggi natrium serta rendahnya kebiasaan pemeriksaan tekanan darah secara mandiri. Demikian pula dengan kadar gula darah tinggi yang erat kaitannya dengan pola makan tinggi karbohidrat sederhana dan aktivitas fisik yang menurun seiring bertambahnya usia [10];[11]. Temuan ini menegaskan pentingnya skrining rutin melalui Kelas Lansia agar kasus hipertensi dan diabetes melitus yang belum terdiagnosis dapat segera ditindaklanjuti oleh Puskesmas Cibadak.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026) Gambar 2. Pemeriksaan Skrining Kesehatan

3. Pembentukan Kelas Lansia

Salah satu luaran utama kegiatan ini adalah terbentuknya Kelas Lansia Desa Panancangan sebagai wadah pemberdayaan yang bersifat berkelanjutan, dibentuk atas kolaborasi tim pengabdian, pemerintah desa, dan BKKBN. Kelas Lansia dibentuk melalui musyawarah bersama peserta, menghasilkan susunan pengurus yang terdiri atas ketua, sekretaris, dan koordinator kegiatan, serta sejumlah kader terlatih yang bertanggung jawab mengelola kegiatan kelas secara rutin satu bulan sekali. Kelas Lansia menyepakati jadwal kegiatan bulanan berupa senam lansia, pemeriksaan kesehatan rutin secara berkala, serta sesi edukasi lanjutan dengan topik kesehatan yang berbeda setiap pertemuan.

Pembentukan Kelas Lansia memberikan nilai tambah dibandingkan penyuluhan yang bersifat satu kali kegiatan (one-shot), karena menciptakan struktur kelembagaan lokal yang dapat menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian berakhir [12]. Antusiasme lansia terlihat dari tingginya partisipasi dalam musyawarah pembentukan pengurus.

Dukungan BKKBN, dan perangkat Desa Panancangan turut menjadi faktor penentu keberlanjutan Kelas Lansia, terutama dalam penyediaan tenaga pendamping, pelatihan kader, serta advokasi anggaran desa untuk pengadaan alat skrining kesehatan sederhana

[13];[14]. Sinergi lintas sektor antara perguruan tinggi, masyarakat, kader kesehatan, BKKBN, dan fasilitas pelayanan kesehatan primer ini menjadi kunci utama dalam mewujudkan lansia yang sehat, mandiri, dan berdaya di tingkat desa [15].



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026) Gambar 3. Pembentukan Kelas Lansia Bersama BKKBN

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui skrining kesehatan, penyuluhan hipertensi dan diabetes melitus, serta pembentukan Kelas Lansia di Desa Panancangan, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, yang dilaksanakan bekerja sama dengan BKKBN, terbukti efektif meningkatkan status kesehatan dan literasi kesehatan lansia. Dari 37 lansia yang mengikuti kegiatan, sebagian besar (32 orang atau 86,5%) memiliki tekanan darah tinggi dan 8 orang (21,6%) memiliki kadar gula darah tinggi, yang menegaskan

pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular pada lansia di wilayah pedesaan. Terbentuknya Kelas Lansia yang dikelola kader terlatih dan berjalan rutin satu bulan sekali menjadi luaran penting dari kegiatan ini, sebagai wadah pemantauan

kesehatan, aktivitas fisik, dan interaksi sosial bagi warga lanjut usia. Kolaborasi lintas sektor antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan BKKBN perlu terus dipertahankan agar Kelas Lansia dapat berkembang dan menjadi model pemberdayaan kesehatan lansia berbasis masyarakat bagi desa-desa lain di Kabupaten Lebak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Panancangan, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kader kesehatan setempat, serta seluruh lansia peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. P. Dewi, A. Nugraheni, D. N. Afifah, Y. D. Hastuti, N. Rustanti, and A. Riansari, "Pemeriksaan Kesehatan, Skrining Faktor Risiko serta Edukasi Kesehatan Warga Pra-lansia dan Lansia," *J. Pengabdi. Masy. Kedokt.*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2026, doi: 10.30659/abdimasku.5.1.1-14.
- [2] L. Y. R. Maharnani Tri Puspita Sari, "Jurnal abdi medika," vol. 3, no. 57, pp. 17–23, 2023.
- [3] Y. Yusniati and Z. Zamli, "Peningkatan Pengetahuan Melalui Penyuluhan Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus Serta Senam Lansia Pada Kelompok Lansia Kelurahan Malili," *J. Pengabdi. Masy. Bhinneka*, vol. 4, no. 1, pp. 190–199, 2025, doi:10.58266/jpmb.v4i1.404.
- [4] A. Febriza, N. Nurmila, R. Sahabuddin, and ..., "Peningkatan Kesadaran dan Deteksi Dini Hipertensi serta Diabetes Melitus pada Lansia Dusun Baruga, Kabupaten Maros melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan ...," *J. ...*, vol. 5, no. 5, pp. 43–51, 2025, doi: 10.59818/jpm.v5i5.1935.
- [5] Rosyidah et al., "Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Volume 7 No . 3 Desember 2025 PENINGKATAN KESEHATAN LANSIA MELALUI SKRINING DAN EDUKASI KESEHATAN DASAR 1 Fakultas 2 Magister Kesehatan Masyarakat , Universitas Ahmad Dahlan , Yogyakarta Jurnal Pengabdian Masyara," *J. Pengabdi. Masy. Aufa (JPMA)*, vol. 7, no. 3, 2025.

- [6] M. A. Setiadi et al., "Deteksi Dini Gejala Diabetes Mellitus Serta Edukasi Pencegahannya Pada Lansia Kampung Gunung," Pengabdi. Pada Masy., vol. 6, no. 1, pp. 63–70, 2022.
- [7] R. W. Maria S. Sekunda, Marieta K. S. Bai, "DI DESA GHEOGOMA KABUPATEN ENDE Abstrak PENDAHULUAN Desa Gheogoma merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Ende Kabupaten Ende yang rawan terjadi bencana berupa banjir , tanah longsor dan abrasi pantai , dimana dengan lokasi topografinya sangat berisiko," vol. 3, no. 1, pp. 242–251, 2024.
- [8] W. I. Ischak, S. Mobiliu, I. Domili, and H. Luawo, "Edukasi Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi," JMM (Jurnal Masy. Mandiri), vol. 6, no. 5, pp. 1–10, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i5.10798.
- [9] N. W. A. Adiputri, C. E. Pamungkas, and R. Amilia, "Pemberdayaan Kader Posyandu Menjadi Petugas Lapangan Lansia Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Desa Perampuan Barat," J. Pengabdi. Kesehat., vol. 7, no. 3, pp. 558–564, 2024, doi: 10.31596/jpk.v7i3.337.
- [10] D. U. Pati and M. Y. S. Boling, "Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Lansia (Usia Lanjut) Terhadap Kejadian Diabetes Melitus Di Desa Persiapan Kaju," J. Pengabdi. Masy. Bangsa, vol. 2, no. 3, pp. 537–541, 2024, doi:10.59837/jpmba.v2i3.857.
- [11] K. S. Artini and S. M. Wicahyo, "Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Manajemen Diabetes Mellitus Melalui Penyuluhan di Desa Polan, Klaten, Jawa Tengah," Inov. J. Pengabdi. Masy., vol. 2, no. 3, pp. 443–448, 2024, doi: 10.54082/ijpm.647.
- [12] N. M. Riasmini, "Peningkatan Status Kesehatan Lansia Dengan Hipertensi Melalui Model Continuity of Care Berbasis Pemberdayaan Kader Dan Lansia," Qual. J. Kesehat., vol. 15, no. 2, pp. 124–130, 2021, doi: 10.36082/qjk.v15i2.305.
- [13] M. Silviana, F. Narulita, and D. K. Sari, "Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Peran Kader Posyandu Lansia Terhadap Penggunaan Obat Diabetes Mellitus Selama Puasa di Puskesmas Banjarbaru Utara," J. Pengabdi. Masy. Panacea, vol. 2, no. 2, p. 100, 2024, doi: 10.20527/jpmp.v2i2.12234.
- [14] A. Muhith, S. Nur Hasina, R. Rohmawati, R. Yunita Sari, F. Keperawatan dan Kebidanan, and U. Nahdlatul Ulama Surabaya, "Implementasi Diabetes Self Management Education (Dsme) Berbasis Video Dan Cek Rutin Gula Darah Di Pos Sehat Gembira Posyandu Lansia," Community Dev. J., vol. 5, no. 4, pp. 6670–6677, 2024, [Online].Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/31906>
- [15] D. A. P. Yanti Nopita, Rosmi Eni, "PENDAMPINGAN NAGARI DALAM MEWUJUDKAN LANSIA," vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2026.